

**PEMBUATAN PETA TEMATIK PENYEBARAN PROFESIONAL
PEREKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN BERBASIS SISTEM
INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) BERDASARKAN LETAK WILAYAH KERJA
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2017**

¹Haryani Octaria, ²Sy. Effi Daniati, ³Nur Maimun, ⁴Zulhendry
^{1,2,3,4}Dosen Prodi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Haryani.octaria@gmail.com

Abstract

Making thematic maps of professional dissemination of PMIK is one of the effective and efficient ways to analyze and visualize data and information, it will be easier for PORMIKI Riau DPD or local government to present more interesting and active information. Because the data is put in the form of maps, and it is very easy to read and understand it for the local government in making a decision in its Settlement, PMIK in every health service facility in the district / city of Riau Province. The purpose of this study is to provide information relevant to available data (GIS). The research method used is descriptive qualitative. This research was conducted medically and information about health in Riau Province in 2016 was 197 people. Data analysis conducted in this study was spatial analysis (Reclassify). The results of the study show that the distribution of professional medical recorders and health information (PMIK) based on the work area of 12 regencies / cities in Riau province stood 294 people spread out unevenly where the highest distribution was Medical Recorder and Health Information (PMIK) districts in pekanbaru city It is located in 176 people, while the Professional Distribution of Medical Recorders and Health Information (PMIK), which has a small area in the archipelago, is one of the people in the Meranti archipelago which is not included in the Riau provincial province of the Riau archipelago.

Keywords: Making Thematic Maps, Medical Recorders and Health Information Based on Geographic Information Systems (GIS)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada paragraf Pembukaan menyatakan bahwa tenaga kesehatan disebut memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum.

Penyelenggaraan upaya kesehatan harus didukung oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus-menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan (Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan).

Kenyataan yang ada pada saat ini banyaknya daerah-daerah yang memiliki tenaga kesehatan yang minim dan tidak meratanya kesediaan tenaga kesehatan sehingga untuk meningkatkan kesehatan yang merata diperlukannya teknologi kesehatan yang merupakan segala bentuk alat dan/atau metode yang ditujukan untuk membantu menegakkan diagnosa, pencegahan dan penanganan permasalahan kesehatan manusia. Pan (2016) menyebutkan bahwa salah satu teknologi yang bisa digunakan dalam bidang kesehatan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG), dimana informasi bisa disajikan secara informatif dan interaktif. SIG memanfaatkan lokasi-lokasi yang terdapat di permukaan bumi, letak objek-objeknya beserta keterangannya di permukaan bumi (atribut). Dengan gabungan informasi-informasi geografis tersebut dapat menghasilkan informasi kesehatan yang lebih kompleks terkait dengan proses pengumpulan, analisis, perencanaan dan pengawasan yang sewaktu-waktu berguna untuk mengambil keputusan sehingga tujuan kesehatan yang diharapkan tercapai.

Salah satu Tenaga kesehatan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2014 adalah tenaga Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). Dimana menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis menyebutkan bahwa Perkam Medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Seminar PORMIKI pada tahun 2015 mengatakan bahwa Indonesia hanya memiliki 8000 tenaga rekam medis dan masih kekurangan 83000 tenaga rekam medis sementara Provinsi Riau masih kekurangan tenaga rekam medis yang cukup banyak dari 60 rumah sakit hanya ada 90 tenaga rekam medis yang dimiliki, secara keseluruhan Riau memerlukan 600 tenaga rekam medis, hal ini didukung juga dari data keanggotaan Dewan Pimpinan Daerah Perhimpunan Profesional Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (PORMIKI) Provinsi Riau, jumlah PMIK sebanyak 224 orang tersebar di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta, dinas kesehatan dan institusi pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2016 menjabarkan bahwa Provinsi Riau memiliki rumah sakit pemerintah dan swasta sebanyak 67 unit dan memiliki 212 Puskesmas. Saat ini jumlah PMIK sudah banyak tersebar di sarana pelayanan kesehatan seluruh Indonesia baik di rumah sakit maupun puskesmas, satu diantaranya adalah penyebaran PMIK di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Pembuatan peta tematik penyebaran profesional PMIK merupakan satu diantara cara yang paling efektif dan efisien untuk menganalisa dan memvisualkan data dan informasi, akan lebih mudah bagi DPD PORMIKI Riau maupun pemerintah daerah dalam menyajikan informasi yang lebih menarik dan informatif. Karena data ditampilkan dalam bentuk peta, dan sangat mudah untuk membaca dan memahaminya bagi pemerintah daerah dalam mengambil sebuah keputusan dalam memenuhi kekurangan PMIK di setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di kabupaten/kota Provinsi Riau.

Di Provinsi Riau khususnya pemanfaatan SIG dalam menyajikan data dalam bentuk peta masih sangat jarang ditemui, khususnya penyebaran profesional PMIK belum pernah dibuat. Dengan adanya informasi penyebaran profesional PMIK dalam bentuk peta tematik, akan berdampak terhadap kemudahan dalam membaca semua data tentang penyebaran PMIK serta bisa melihat langsung kondisi dengan sangat jelas bila dibandingkan dengan penyajian dalam bentuk tabel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu metode dalam penelitian status sekelompok, manusia, suatu objek atau kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perekam medis dan informasi kesehatan. Sampel dalam penelitian ini adalah perekam medis dan informasi kesehatan yang berada di instansi pelayanan kesehatan di Provinsi Riau tahun 2016 sebanyak 197 orang. Dengan tahapan penelitian Tahap penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan data-data penelitian, selanjutnya data dikelompokkan menurut kriteria penelitian. Setelah pengelompokkan, data-data kemudian dibuat rancangan peta tematik dengan melakukan proses penitikan objek data menggunakan titik koordinat longitude dan langitude yang diperoleh dari google maps. Angka koordinat diinputkan ke setiap titik untuk meletakkan objek sesuai dengan posisinya di dalam peta dan menghasilkan peta tematik informasi penyebaran profesional perekam medis dan informasi kesehatan di fasilitas kesehatan Provinsi Riau tahun 2017. Data yang sudah diinterpretasikan kedalam sebuah petadialisis oleh pengguna sehingga peta tersebut dapat menunjang keputusan yang akan dibuat. Metode pengumpulan data yang digunakan Dokumentasi dan Studi Literatur. Bentuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk analisis spasial klasifikasi (*Reclassify*), analisis spasial adalah teknik atau proses yang melibatkan sejumlah hitungan dan evaluasi logika matematis dalam rangka menemukan hubungan atau pola yang terdapat di antara unsur-unsur spasial.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1
Peta Penyebaran PMIK Berdasarkan Wilayah Kerja
di Provinsi Riau Tahun 2017

Berdasarkan peta tematik gambar 2 sebaran Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) berdasarkan wilayah kerja dapat diketahui dari 10 Kabupaten (Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan) dan 2 Kota (Pekanbaru, Dumai) wilayah kerja kota pekanbaru yang terbanyak sebaran profesional perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK) yakni 176 orang yang ditandai simbol warna pink, sedangkan jumlah sebaran terkecil terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti berjumlah 0 orang

Menurut hasil wawancara dengan informen dalam melihat penyeberan perekam medis dan informasi kesehatan di fasilitas pelayanan tidak merata hal ini dikarenakan banyaknya PMIK yang mau bekerja di daerah kota daripada daerah yang akan mempengaruhi dalam segi pendapatan. Seperti pernyataan informasi sebagai berikut:

“Penyebaran PMIK di rumah sakit atau puskesmas tidak merata penyebarannya disetiap daerah karena PMIK lebih memilih bekerja di kota dari pada kembali ke asal daerah masing-masing, karena mungkin berpengaruh terhadap pendapatan kali ya, tapi untuk meranti itu memang sudah tidak masuk dalam wilayah provinsi riau ya makanya datanya kami tidak ada” (Informen 1 2).

“Iya penyebaran PMIK memang tidak merata dikarenakan mereka lebih suka tinggal di kota karena akses karirnya lebih bagus” (informen 3)

Sebaran Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) berdasarkan letak wilayah kerja 12 kabupaten/kota provinsi riau berjumlah 294 orang tersebar secara tidak merata dimana, sebaran yang terbanyak Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) terletak di wilayah kota pekanbaru yakni berjumlah 176 orang, sedangkan Sebaran Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) yang sedikit terletak di wilayah kabupaten kepulauan meranti 0 orang hal ini dikarenakan kepulauan meranti tidak termasuk kedalam wilayah provinsi Riau melainkan kepulauan Riau.

Dalam dunia profesi MIK sedang terjadi sosialisasi perubahan profesi demi peningkatan peran profesional. Dengan begitu, semua praktisi dibelahan dunia manapun, secara bersama sama mulai menyongsong berbagai kesempatan maupun peluang peran baru secara lebih baik seiring dengan berkembangnya TIK. Pelopor perubahan paradigma MIK adalah American Health Information Management Association (AHIMA) menanamkan visinya sebagai gerakan melihat ke depan (vision) yang diungkapkan sebagai Vision 2006 dan dimutakhirkan menjadi Vision 2010.

Dengan adanya paradigma baru, peran profesi perekam medis (dalam konteks tradisional) berubah. Perubahan ini melahirkan konsep referensi global mengenai tujuh peran strategi baru serta sekaligus sebagai pendorong kuat bagi kemajuan profesi MIK.

Asumsi peneliti bahwa untuk melaksanakan pelayanan yang baik di perlukannya penyeberan perekam yang merata, baik di rumah sakit atau puskesmas dan sebagai acuan bagi pemerintah daerah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kekurangan perekam medis.

KESIMPULAN

Sebaran Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) berdasarkan letak wilayah kerja 12 kabupaten/kota provinsi riau berjumlah 294 orang tersebar secara tidak merata dimana, sebaran yang terbanyak Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) terletak di wilayah kota pekanbaru yakni berjumlah 176 orang, sedangkan Sebaran Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) yang sedikit terletak di wilayah kabupaten kepulauan meranti 0 orang hal ini dikarenakan kepulauan meranti tidak termasuk kedalam wilayah provinsi Riau melainkan kepulauan Riau.

SARAN

Jumlah kebutuhan Profesional Perkam Medis dan Informasi Kesehatan di Provinsi Riau sebesar 94,2 % atau 3501 orang, maka di perlukan lagi sosialisasi kepada fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memiliki profesional Perkam Medis dan Informasi Kesehatan untuk bisa melakukan perekrutan Perkam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai dengan UU RI No 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan supaya penyelenggaraan pekerjaan rekam medis sesuai dengan disiplin ilmunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, "Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. (Jakarta: 2008).
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2015*.
- KepMenkes 377/Menkes/SK/III Tahun 2007 "Tentang Standar Perkam Medis dan Informasi Kesehatan".
- Permenkes No. 55 Tahun 2013 "Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis".
- Permenkes No. 75 Tahun 2014 "Tentang Puskesmas".
- Permenpan No 30 Tahun 2013. "Tentang Jabatan Fungsional Perkam Medis dan Angka Kreditnya".
- Prahasta, Eddy. 2005. *Konsep Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: CV. Informatika
- Prahasta, Eddy. 2014. "Sistem Informasi Geografis Konsep-Konsep Dasar (Perspektif Geodasi dan Geomatika) Edisi Revisi. Bandung: Informatika
- Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2014, Tentang "Tenaga Kesehatan"